

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN METODE SEMPOA
DENGAN PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
ANAK USIA SEKOLAH DI SDIT ASY-SYUKRIYAH
TANGERANG**

LN

Tgl. Menerima	: 13/03/06
Lt / Pmbangan	: mhs
Nomor Induk	: 1043/05
Klasifikasi	: WS 105.5.02 Sir

40511



**Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia**

Oleh

**Tatiana Siregar
1304200646
Muaningsih
1304200468**

Perpustakaan FIK



0 5 / 1 0 4 3

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2005**

learners-child-improval

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul:

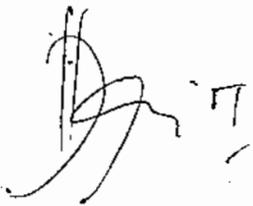
Hubungan pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar
anak usia sekolah di SDIT ASY-SYUKRIYAH TANGERANG

Telah mendapatkan persetujuan untuk dilaksanakan

Depok, 6 Januari 2006

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar



(Dewi Gayatri, SKp. MKes)

NIP. 132151320

Menyetujui,

Pembimbing Riset



(Yati Afiyanti, SKp. MN)

NIP.132150426

ABSTRAK

Setiap orang tua dan pendidik berharap anaknya mempunyai tingkat kepandaian optimal yaitu mampu berpikir secara cepat dan tepat dengan daya konsentrasi yang tinggi. Salah satu cara yang dilakukan untuk menerapkan metode pembelajaran mental aritmatika dengan alat bantu sempoa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDIT Asy-Syukriyah Tangerang dengan jumlah responden 88 responden. Desain penelitian yang digunakan adalah uji korelasi dengan instrumen penelitian berupa lembar pertanyaan terbuka. Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan koefisien korelasi Pearson untuk menganalisis keeratan hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah $p > \alpha$ ($p = 0,061$ dengan $\alpha 0,05$). Penelitian ini merekomendasikan agar area penelitian dapat diperluas jumlah sampelnya dan lokasi penelitian tidak hanya pada satu tempat sehingga hasilnya lebih representatif, dan bagi pendidikan agar dalam membuat pertanyaan lebih memperhatikan kalimat pertanyaan agar mudah dimengerti dan difahami oleh anak.

Kata Pengantar

Puji syukur peneliti panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya dan kekuatan bagi peneliti, sehingga dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Laporan penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga penulis juga sangat mengharapkan masukan dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Elly Nurachmah, D.N. Sc. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Gayatri, SKp. Mkes; selaku Koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
3. Ibu Yati Afianti, SKp. MN; selaku Pembimbing utama Riset Keperawatan.
4. Kepala sekolah SDIT ASY-SYUKRIYAH dan MI AS-SYUKRIYAH Poris Plawad Cipondoh Tangerang.
5. Siswa kelas dua SDIT ASY-SYUKRIYAH dan siswa kelas dua Kenanga MI ASY-SYUKRIYAH.
6. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka membangun yang konstruktif, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan perbaikan pada penelitian kami di kemudian hari.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan.....	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Guna Penelitian	3
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Teori Tumbuh Kembang	5
B. Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah	7
C. Teori Belajar	12
D. Prestasi Belajar	14
E. Konsep Pembelajaran Mental Aritmatika dengan Alat Sempoa	15
F. Penelitian Terkait	17
BAB III KERANGKA KERJA PENELITIAN	
A. Kerangka Konsep Penelitian	20
B. Hipotesis	21
C. Definisi Operasional	21
BAB IV METODELOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian	24
C. Waktu dan Tempat Penelitian	25
D. Etika Penelitian	26
E. Alat Pengumpulan Data Penelitian	26
F. Proses Pengumpulan Data	26
G. Pengolahan dan Analisis Data	28
BAB V HASIL PENELITIAN	

BAB VI PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	37
B. Keterbatasan Penelitian.....	40

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

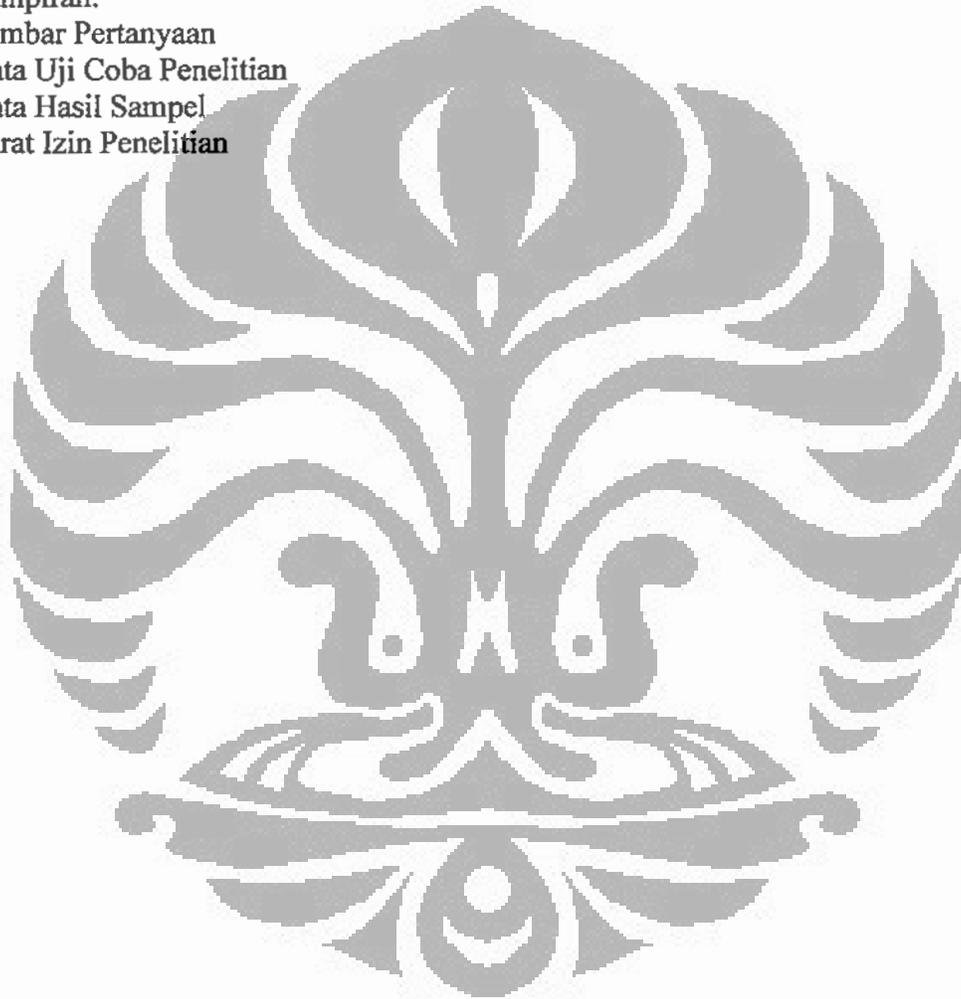
Lampiran:

Lembar Pertanyaan

Data Uji Coba Penelitian

Data Hasil Sampel

Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang mendapat tugas merawat atau mendidik anak harus mengerti tentang tumbuh kembang seorang anak. Pertumbuhan yaitu perubahan peningkatan dalam ukuran fisik yang dinilai secara kuantitatif; perkembangan yaitu perubahan peningkatan fungsi dan ketrampilan yang bersifat psikologis, dan dinilai secara kualitatif (Berger & Williams, 1992 dikutip dari Yani S, 1999).

Wong (1996), anak usia sekolah adalah berumur 6-12 tahun, dan masa ini anak akan mengalami perkembangan kognitif sangat cepat. Jumlah anak usia sekolah dasar di Indonesia saat ini 25,6 juta jiwa (Nara, 2005 diambil pada 5 Oktober 2005 dari <http://www.plsp.depdiknas.go.id/pengantar.html>). Anak usia sekolah mempunyai potensi untuk berkembang secara optimal dari aspek kognitif melalui pendidikan dan stimulasi, salah satunya adalah melalui metode sempoa dengan metode pembelajaran mental aritmatika (Hartanti, 2000 dikutip dari Khaier, 2001).

Mental aritmatika adalah berhitung di luar kepala sebagai suatu ketrampilan mencongak dan menggunakan alat bantu yang disebut sempoa, namun sempoa hanya digunakan untuk tingkat pemula, jika anak sudah menguasai metode bayangan maka sempoa tidak digunakan lagi (Bachtiar, 2002 diambil pada 30

Oktober 2005 dari <http://www.pendidikannetwork.com>). Saputro seorang psikiater anak menyatakan mental aritmatika dapat mengoptimalkan fungsi otak secara keseluruhan, sehingga dapat membuat anak berhitung lebih cepat, membuat daya ingat, kreativitas dan konsentrasi meningkat secara bermakna; serta pada pembelajaran mental aritmatika ini memiliki keunggulan dalam mengembangkan kerja otak kanan maupun otak kiri (Saleha, 2003).

Beberapa penelitian (Kasnuri, 2001; Khaier, 2001; Purnomo, 1998; dan Saleha, 2003), tentang pengaruh metode sempoa terhadap hasil belajar anak usia sekolah, menyimpulkan anak yang belajar metode sempoa mempunyai hasil belajar matematikanya lebih tinggi dibanding anak yang tidak mengikuti metode sempoa.

Di Jakarta 1 Juli 2001 diadakan lomba sempoa tingkat nasional ke-5, dan murid Yayasan Aritmatika Indonesia (YAI) cabang Bintoro Surabaya memenangkan 8 gelar di antaranya juara I, untuk level 7 dan level 8 dari 2000 peserta seluruh Indonesia (Kompas, 2001 diambil pada 30 Oktober 2005 dari <http://www.kompas.com>). Hal ini menunjukkan prestasi belajar yang gemilang bagi anak usia sekolah tersebut khususnya mata pelajaran bidang matematika. Semua itu dicapai dengan motivasi dari anak untuk belajar dan berlatih dengan tekun.

B. Masalah Penelitian

Setiap orang tua atau pendidik berharap anaknya mempunyai tingkat kepandaian yang optimal yaitu mampu berpikir secara cepat dan tepat dengan daya konsentrasi yang tinggi. Salah satu cara yang dilakukan untuk hal tersebut menerapkan metode pembelajaran mental aritmatika dengan alat bantu sempoa. Terbukti dari penelitian anak yang mengikuti metode sempoa sukses dalam berhitung, serta dari beberapa lomba sempoa yang diadakan.

Dari *personal communication* dengan 4 orang guru; rata-rata menyatakan metode sempoa secara umum dapat mempengaruhi prestasi mata pelajaran lainnya, terutama konsep matematika dan dominan juga pengaruhnya pada ketrampilan anak. Namun belum ada penelitian tentang hubungan pembelajaran metode sempoa dengan nilai mata ajar lainnya selain matematika, dimana hasil nilai tersebut merupakan indikator keberhasilan anak dalam belajar di sekolah. Mustaqim (2004), menyatakan keberhasilan dalam belajar disebut sebagai prestasi belajar. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana hubungan pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar pada anak usia sekolah dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif anak. Pertanyaan peneliti apakah ada hubungan yang bermakana antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum: mengetahui hubungan pelaksanaan pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif anak.
2. Tujuan khusus:
 - a. Mengidentifikasi tingkat prestasi belajar anak usia sekolah.
 - b. Mengidentifikasi tingkat perkembangan kognitif anak usia sekolah dengan diterapkannya pembelajaran metode sempoa.
 - c. Mencari hubungan antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah.

D. Guna Penelitian

1. Bagi pelayanan kesehatan:

- a. Agar dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional, perawat memiliki rasa percaya diri atau harga diri yang tinggi dengan adanya penguasaan ilmu pengetahuan yang cukup tentang tumbuh kembang anak usia sekolah khususnya tentang perkembangan kognitif.
 - b. Agar perawat mempunyai pola pikir yang optimal di dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada anak usia sekolah yang sedang pada tahap *concret operational*.
 - c. Agar perawat berperan sebagai perawat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak khususnya anak usia sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat, dengan diterapkannya prinsip-prinsip ilmu keperawatan anak.
2. Bagi dunia pendidikan anak
- Agar penyusunan kurikulum pendidikan sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak khususnya tentang kognitif anak.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

Fokus penelitian ini membahas tentang ilmu keperawatan anak khususnya mengenai tumbuh kembang anak usia sekolah dari segi perkembangan kognitifnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar lainnya pada anak usia sekolah, dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif anak.

Penelitian yang akan dilakukan tidak terlepas dari sumber literatur teoritis dan empiris. Literatur teoritis berisi konsep analisis, model, teori dan literature empiris yang mendukung tujuan penelitian. Teori-teori tersebut meliputi: teori tumbuh kembang anak khususnya membahas tentang perkembangan kognitif anak, konsep belajar, prestasi belajar, konsep pembelajaran mental aritmatika dengan menggunakan alat sempoa. Sedangkan literatur empiris berisi kualitas hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung tujuan penelitian. Pada akhir bab ini disimpulkan landasan teoritis dan empiris yang akan mendukung pelaksanaan penelitian.

A. Teori Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang merupakan proses dinamik sepanjang kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi pada satu fase menjadi dasar pada perkembangan fase berikutnya, pertumbuhan yaitu peningkatan dalam ukuran tubuh, dan diukur secara kuantitatif; sedangkan perkembangan adalah peningkatan fungsi berupa perubahan psikologis, dan dinilai secara kualitatif (Berger & Williams, 1992 dikutip dari Yani S, 1999) Perkembangan lebih sulit diukur daripada pertumbuhan karena lebih kompleks dan abstrak. Pertumbuhan dikhususkan

pada perubahan yang berbentuk fisik sedangkan perkembangan , lebih difokuskan pada perubahan yang bersifat psikologis termasuk mental dan kognitif anak; dan perubahan tersebut terjadi secara sistematis, progresif dan berkesinambungan (Baradja, 2005)

Perubahan secara sistematis yaitu terjadinya perubahan secara berurutan, artinya sebelum melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang lainnya harus menyelesaikan tahap sebelumnya. Perubahan secara progresif yaitu perubahan mempunyai sifat maju, mengarah ke depan, meningkat dan sangat mendalam dan tidak akan kembali lagi; seperti seorang anak yang telah melewati perkembangan fase usia sekolah akan melanjutkan ke fase remaja lalu ke dewasa, dan seterusnya. Berkesinambungan yaitu perubahan pertumbuhan dan perkembangan saling berkaitan, saling menunjang. Misal anak akan berjalan setelah otot-otot kakinya benar-benar kuat untuk berdiri.

Wong, (2001) dan Keenan, (2004) menyatakan untuk mengkaji pertumbuhan perkembangan anak harus dilihat dari segi bio, psiko, sosial dan kultural; dan anak usia sekolah adalah yang berumur 6 – 12 tahun. Banyak teori-teori yang disampaikan oleh ahli tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya:

1. Teori Freud: tentang psikonalitik bahwa tingkah laku anak adalah hasil interaksi dari id, ego, dan super ego. Anak usia sekolah berada pada umur 6 – 12 tahun pada teori ini masuk fase laten, menurutnya kehidupan seksual normalnya tidak aktif dan hubungan dengan teman sebaya lebih banyak
2. Teori Sullivan: tentang interpersonal, bahwa kepribadian dan perkembangan dipandang melalui kerangka interpersonal. Anak usia sekolah pada teori ini

berada dalam fase preadoloscence (8 – 12 tahun), yaitu akan terjadi hubungan interpersonal yang intim dengan teman sebaya yang berjenis kelamin sama.

3. Teori Werner: tentang organismik, yaitu menggunakan prinsip-prinsip biologi sebagai analogi untuk perkembangan psikologis. Melihat orang secara holistik.
4. Parson & Bales: tentang sosiologis, yaitu kepribadian seseorang ditentukan oleh interaksi dalam keluarga sebagai suatu sistem sosial yang membantu perkembangan sosialisasi anak. Anak sekolah masuk dalam tahapan post ordhipal dari struktur kepribadian, yaitu antara umur 3 – 12 tahun.
5. Teori Erikson: tentang aplikasi teori psikoanalitik pada anak dalam hal budaya dan masyarakat. Anak usia sekolah berada pada fase industri vs inferiority (6 – 12 tahun). Fase ini keinginan anak untuk berhasil dalam belajar dan berkarya sangat besar, namun bila ia gagal maka akan terbentuk perasaan inferior dan inadkuat.
6. Teori Piaget: tentang pengujian sifat dasar dan proses berpikir dan berbahasa pada anak.

B. Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah

Suryabrata, (2002) menyatakan ada tiga golongan yang mempengaruhi faktor perkembangan yaitu:

1. Pendapat aliran Navitisme

Aliran ini berpendapat, bahwa perkembangan individu semata - mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, jadi perkembangan

individu tergantung kepada keturunan atau kesamaan dan kemiripan antara orang tua dengan anak-anaknya. Tokoh utama aliran ini ialah Plato.

2. Pendapat aliran Empirisme

Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan itu semata-mata tergantung kepada faktor lingkungan, keturunan tidak memainkan peranan penting, maka praktis yang dibicarakan hanyalah lingkungan. Tokoh utama aliran ini ialah John Locke.

3. Pendapat aliran Konvergensi

Aliran ini dirumuskan secara baik oleh W. Stern, ia berpendapat bahwa di dalam perkembangan seseorang itu baik keturunan maupun lingkungan memainkan peranan penting. Bakat yang sudah ada pada seseorang perlu mendapatkan lingkungan yang sesuai supaya dapat berkembang. Selain bakat perlu juga dipertimbangkan masalah kematangan (*readiness*). Bakat yang sudah ada walaupun sudah mendapat pengaruh lingkungan yang serasi, belum tentu dapat berkembang bila belum matang.

Baradja (2005), menurut Piaget perkembangan individu lebih banyak dipengaruhi oleh kognitif yaitu mengenal, mengerti dan memahami dengan menggunakan berpikir dan pengamatan. Kognitif merupakan suatu kemampuan individu untuk mengenali dirinya beserta lingkungannya secara berproses. Piaget menyatakan bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan biologis untuk mengorganisasi pengetahuan ke dalam struktur kognisi, kemudian ia beradaptasi kepada lingkungan lainnya atau diaumsikan bahwa individu dilahirkan dalam kecenderungan untuk melakukan adaptasi, organisasi dan *equilibrium*.

Seorang anak akan memasukkan informasi atau pengalaman baru dengan melakukan penyesuaian diri atau adaptasi lewat asimilasi, akomodasi dan konstruktivisme (Ball & Bindler, 2003). Asimilasi yaitu perubahan terjadi karena lingkungan menyesuaikan dengan individu. Misal setiap makanan yang masuk kedalam tubuh individu akan menyesuaikan dengan pencernaan individu itu sendiri, seperti bayi tidak bisa menerima makanan padat, dengan bertambahnya usia anak dan matangnya pencernaannya maka makannya pun mengalami perubahan.

Organisasi diartikan kecenderungan individu untuk berintegrasi antara dirinya dengan lingkungannya, yang kemudian diproses menjadi suatu sistem yang koheren. Misal seorang anak yang sedang membaca buku, kemudian terjadi koordinasi dengan daerah pemahamannya, maka buku yang dibacanya akan dipahami dan dimengerti. Hubungan antara adaptasi dengan organisasi saling berhubungan dan melengkapi, yaitu individu akan melakukan suatu adaptasi dan organisasi setiap informasi yang datang melalui pancaindranya. *Equilibrium* yaitu suatu keseimbangan yang menjaga perkembangan agar berjalan secara sistematis, berkesinambungan dan progresif. Proses adaptasi dan organisasi mengalami suatu proses interaksi untuk mencapai keseimbangan. Ketiga proses tersebut menurut Piaget akan membentuk suatu struktur psikologis atau yang disebut skema-skema kognitif.

Hadis(1993) dan Baradja (2005), bahwa skema-skema kognitif tersebut terdiri dari: sensorik-motorik, simbolik dan operasional. Skema sensorik-motorik yaitu anak akan berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya melalui panca indra. Pada skema ini terjadi proses desentrasi artinya kognitif anak masih

terpusat pada dirinya, sehingga anak memandang dirinya dan lingkungan sebagai dua identitas yang berbeda.

Skema simbolik dijelaskan bukan hanya sebatas bentuk-bentuk tertentu namun mempunyai arti bagi diri anak, dimana arti tersebut berupa hasil hubungan dari pengalaman yang didapat dengan stimulus dari dunia luar. Skema operasional yaitu anak sudah dapat menggunakan bentuk operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki dan anak sudah dapat melihat dari beberapa dimensi sekaligus, dan juga dapat menghubungkan dimensi satu dengan dimensi yang lain.

Perkembangan kognitif anak usia sekolah menurut Piaget yang berusia 7-11 tahun dikelompokkan ke *concret operational* (Berk, 2001). Pada fase ini anak mempunyai kemampuan untuk menghubungkan suatu rangkaian kejadian aksi mental yang direpresentasikan melalui verbal maupun melalui simbol-simbol.

Wong (1996) dan Berck (2001), menjelaskan tingkatan prestasi *concrete operational* anak usia sekolah menurut Piaget meliputi:

1. *Conservation*

Yaitu suatu proses pikir bahwa benda tidak akan mengalami perubahan ukuran walaupun diletakkan pada tempat yang berbeda.

2. *Hierarchical classification*

Yaitu suatu indikasi dimana anak dapat mengatur sesuatu berdasarkan urutan tertinggi, dapat memfokuskan secara umum dan dapat mengkatagorikannya secara spesifik dalam beberapa waktu. Anak sudah mengerti apakah sesuatu itu baik untuk dirinya atau tidak, serta anak berusaha mengadakan pemisahan sesuatu yang akan dilakukan sesuai

dengan yang diketahuinya.

3. *Seriation*

Yaitu kemampuan melakukan sesuatu berdasarkan kuantitas besar, panjang atau berat. *Concret rational* anak dapat mengerti dalam berimprovisasi dari mengatur secara kuantitas sehingga mejadikan anak tertantang melakukan penyerian disebut juga sebagai *transitive inference*. Piaget mencontohkan seorang anak sedang mengobservasi tongkat A lebih panjang dari tongkat B, tongkat B lebih panjang dari tongkat C, akhirnya anak berpikir dan menyimpulkan bahwa tongkat A lebih panjang dari tongkat C.

4. *Spatial reasoning*

Anak mulai berfikir rasional, Piaget menyatakan anak usia sekolah adalah anak yang mempunyai pemahaman yang akurat tentang ruang atau jarak, ilustrasi dari perintah yang diberikan langsung.

Piaget menyatakan batasan dari berpikir *concret operational* yaitu saat anak mulai tidak mau menggunakan prinsip umum dari konservasi dan anak akan menggunakan berpikir logis untuk situasi yang relevan, ia lebih baik membuat rencana yang sesuai untuk setiap masalah abstrak yang dihadapinya.

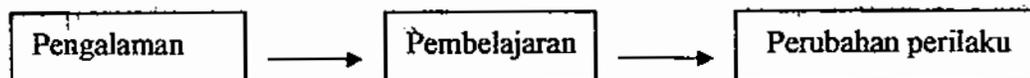
Hadis (1993), selain teori kognitif Piaget sebagai pendekatan dalam memahami intelegensi dan perkembangan intelektual ada pendekatan lain yaitu **Teori Pemrosesan Informasi** oleh Stenberg (1985). Kemampuan memroses kognisi menurut teori ini bahwa untuk memroses kognisi yang ada pada manusia dianggap mempunyai pengaruh mendasar terhadap

perkembangan intelektual anak, yaitu: kemampuan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan tugas atau perhatian; kemampuan untuk menyimpan dan mencari kembali masukan yang sudah diperoleh; strategi atau aturan yang dipergunakan oleh anak pada waktu mengola atau mengevaluasi informasi yang telah dihimpun dan dicari kembali atau mentes hipotesis dan memecahkan masalah.

Seseorang anak dianggap mengalami perkembangan intelektual menurut teori ini jika rentang ingatan yaitu kesanggupan mengingat sejumlah hal meningkat dan jangka kemampuan anak untuk mengoperasikan sejumlah informasi yang hendak mereka ingat juga meningkat. Seseorang akan bertambah cerdas menurut teori ini jika ia telah menguasai metakognisi khususnya metaingatan mereka. Dalam psikologi kognisi, metakognisi adalah apa yang kita ketahui tentang pikiran manusia dan kemampuannya, termasuk menyadari kekuatan mental kita sendiri, kecenderungan-kecenderungan kita, dan cara-cara bagaimana kita memonitor dan mengontrol proses kognisi kita. Salah satu aspek dalam metakognisi adalah metaingatan, pengetahuan seseorang tentang ingatan dan proses mengingat. Seseorang anak akan memperlihatkan metamemori jika ia mengetahui batas kemampuan ingatannya, bahwa sesuatu lebih mudah diingat dari pada yang lain, atau bahwa strategi tertentu lebih efektif dari yang lain didalam membantunya mengingat.

C. Teori Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menjembatani perilaku dan tindakan sebagai variable intervensi antara pengalaman tertentu dan perubahan perilaku (Hargenhahn, 1982 dikutip dari Reilly, 1999).



Proses pembelajaran kognitif adalah reflektif yang muncul dalam suatu pengalaman ketika seseorang berhadapan, mengenali dan menyelesaikan suatu masalah. Mustaqim (2004), berpikir merupakan aktivitas jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi. Kemampuan dasar berpikir yaitu persepsi, mengingat, membandingkan, mengkatagorikan, penyimpulan, dan analogi.

Otak sangat penting untuk melaksanakan proses mental yaitu berpikir. Otak terdiri dari belahan (hemisfer) otak kiri dan kanan. Hemisfer serebrum kiri unggul dalam melaksanakan tugas-tugas logis, analitis, sekusnsial dan verbal. Sedangkan hemisfer serebrum kanan unggul dalam kelompok non bahasa, persepsi, spesial kemampuan artistik dan musik. Dalam keadaan normal, diantara kedua hemisfer terjadi pertukaran informasi yang luas sehingga saling melengkapi, namun pada banyak orang ketrampilan yang berkaitan dengan salah satu hemisfer tampaknya berkembang lebih kuat (Sherwood, 1996).

Berpikir yang dilakukan anak diperlukan dalam proses belajar. Bandura dikutip dari Suryabrata (2002), proses belajar pada anak terjadi karena anak mengalami dan meniru apa yang ada disekitarnya. Bandura menamakan teorinya dengan *social learning* yaitu menggunakan prinsip *modeling* dan *imitation*. Menurutnya tingkat peniruan dari anak tergantung dari karakteristik penonton dan karakteristik model.

Setelah anak mengalami proses belajar dengan baik diharapkan sasaran pembelajaran bisa tercapai. Bloom (1982) dikutip dari Reilly (2002), merumuskan sasaran pembelajaran dengan sebutan *taxonomi of education*

objective, yang terdiri dari tiga ranah (domain) atau daerah sasaran pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

1. Ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif meliputi: penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian, dan karakteristik
3. Ranah psikomotor meliputi: peniruan, manipulasi, ketepatan, artikulasi dan pengalamiahan.

D. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu keberhasilan seseorang dalam belajar (Mustaqim, 2004).

Prestasi belajar siswa menurut Hardjo & Badjuri (1998) dalam penelitiannya tentang: **Pengaruh motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar**. Mereka menyimpulkan motivasi belajar dan cara/kebiasaan belajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar.

Motivasi merupakan dorongan yang terjadi karena adanya keinginan dan kebutuhan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan; motivasi belajar adalah murni karena tujuan utamanya adalah hasil belajar itu sendiri (Mustaqim, 2004). Teori motivasi belajar yang disampaikan oleh Maslow intinya adalah bahwa hierarki kebutuhan-kebutuhan tersebut saling berkaitan dan menjadi sesuatu yang kompleks untuk mendorong belajarnya anak. Motivasi yang besar pengaruhnya dalam belajarnya anak adalah cita-cita, karena cita-cita merupakan pusat dari macam-macam kebutuhan, sehingga mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar (Suryabrata, 2002).

Cara belajar/tipe belajar menurut De porter & Herncki, 2001 dikutip dari Mu'tadin, 2002 terdiri dari: **tipe belajar visual**, anak akan cepat memahami sesuatu bila melihat langsung; **tipe belajar auditif**, anak mengandalkan kesuksesan belajar melalui telinga; **tipe belajar kinestetik**, anak cara belajarnya dengan sentuhan atau gerakan; (Mu'tadin, 2002 diambil pada 23 Oktober 2005 dari <http://www.public.ut.ac.id/strategi-bjj/pendahuluan.html>).

E. Konsep Pembelajaran Mental Aritmatika Dengan Alat Sempoa

The Liang Gie & Andrian, 2001 dikutip dari Saleha, 2003 memandang aritmatika sebagai cabang pengetahuan pasti yang mempelajari perhitungan angka dengan tata kerja penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Mental aritmatika adalah berhitung diluar kepala sebagai ketrampilan mencongak, dan alat bantu yang digunakan adalah Sempoa atau Abakus (Bachtiar, 2002 diambil pada 30 Oktober 2005 dari <http://www.pendidikannetwork.com>). Namun bila anak sudah mahir maka dalam berhitung tidak memakai alat sempoa, sebab anak sudah bisa membayangkan manik-manik sempoa.

Alat hitung abakus pertama dimiliki suku Babilonia-Mesopotamia (Pulau Salamis dan Hiroglif Fir'aun) di Mesir. Saat itu, manusia menciptakan butiran-butiran dari tanah untuk mengganti setiap jari, dan dibuat jalur atau galur di tanah untuk menggantikan tangan sebagai pangkal jari. Butiran-butiran tanah inilah yang dalam bahasa Yunani disebut *abax* yang kemudian terkenal dengan istilah abakus.

Orang Jepang menamai abakus dengan Soroban, yang berbiji satu-empat. Bila menggunakan abakus Cina dua-lima, anak akan sulit membayangkan angka tertentu, dengan demikian abakus Cina tidak dapat dibayangkan dengan mudah , karena akan menyulitkan memori anak. Jadi hanya abakus Jepang yang dapat digunakan

untuk di memori dalam waktu singkat dan sangat sederhana. Di Indonesia mental aritmatika sempoa dikenal masyarakat umum pada tahun 1990-an (Dadang, 2000 diambil pada 30 September 2005 dari <http://www.hidayatullah.com>)

Yayasan Aritmatika Indonesia (YAI) menyatakan bahwa pelatihan mental aritmatika sempoa paling sesuai untuk anak usia 6-12 tahun, karena pada masa ini merupakan taraf mempelajari metode dasar eksakta. Pemahaman atas disiplin dasar eksakta ini akan membuat anak mampu menguasai dan menggunakan secara optimal seluruh potensi dan kreativitas dirinya, termasuk menyerap ilmu-ilmu lanjutannya; dan untuk kehidupan sehari-hari latihan sempoa akan melatih mental anak agar menjadi lebih tekun serta disiplin (Teviningrum, 2000 diambil pada 3 Oktober 2005 dari <http://www.indonesia.com/intisari/2000/januari/kumon.htm>).

Penelitian The Chinese Zhusuan Associates (2002), pendidikan mental aritmatika sempoa dua tangan secara dini (usia 4-12 tahun) adalah periode terbaik dan cara unggul untuk mengembangkan kemampuan otak manusia. Karena pada masa itu pola dasar berpikir seorang anak sudah terbentuk, otot tangan makin tumbuh, pergerakan tangan masih lincah dan sangat pas untuk menggerakkan manik-manik sempoa. Pergerakan manik-manik sempoa yang selaras antara tangan kanan dan kiri sangat memungkinkan daya penglihatan manusia, daya pendengaran, daya raba dan semu otot bekerja secara harmoni (Dayak Update, 2002 diambil pada 3 Oktober 2005 dari <http://www.dayaiyodabe.blogspot.com>).

Beberapa pendapat ahli tentang sempoa: Santoso, 1996 dikutip dari Kasnuri, 2001 mengatakan bahwa belajar menggunakan sempoa dapat mengoptimalkan kerja dua belahan otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Proses ini berlangsung ketika siswa

sudah menggunakan mental atau bayangan untuk menemukan pola-pola tertentu yang melambangkan bilangan tertentu, maka sempoa berada dalam medan pandang kiri dan semua proses keteraturan dalam perhitungan itu langsung dicatat oleh tangan kanan di atas kertas yang terletak di medan pandang kanan yang disalurkan ke otak kiri.

F. Penelitian Terkait

1. Kasnuri (2001), dengan penelitian "Pengaruh penggunaan sempoa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar". Penelitian dilakukan pada 2 sekolah dengan sample 60 anak, yang diambil secara random sampling. 30 anak dari sekolah yang menerapkan metode sempoa dan 30 anak lagi dari sekolah yang tidak diterapkan metode sempoa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan media sempoa terhadap belajar matematika. Hal ini berarti penggunaan sempoa dapat meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada sub bidang aritmatika
2. Khaier (2001), dengan penelitian "Pengaruh metode sempoa terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah di kelurahan Lubang Buaya". Responden penelitian 30 orang, 16 kelompok kontrol dan 14 kelompok intervensi. Desain penelitian adalah deskriptif komperatif. Kesimpulan yang didapat ada perbedaan yang bermakna antara anak yang mengikuti program metode sempoa dan tidak terhadap perkembangan kognitif usia sekolah.
3. Purnomo (Purnomo, 1998 diambil 7 Oktober 2005 dari <http://www.ppsuporg/abstrakpk98html>), melakukan penelitian tentang "Efektifitas penggunaan metode bermain gambar dan metode sempoa terhadap presatasi belajar matematika pada siswa kelas I sekolah dasar di desa Desa Tambirejo

Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.”. Pengambilan sample dengan tehnik *Randomized Group assignment*. Ada 11 (sebelas) hasil temuan dari Penelitian ini, salah satunya yaitu: dengan tanpa memperhitungkan variable intelegensi, pengetahuan awal, dan bimbingan belajar di rumah, metode sempoa lebih efektif daripada metode bermain gambar, dan metode bermain gambar lebih efektif daripada metode konvensional, dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas satu sekolah dasar, signifikan pada $P < 0,05$.

4. Saleha (2003), melakukan penelitian “Pengaruh penggunaan alat bantu sempoa terhadap hasil belajar matematika”. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan *two groups randomized subyect pre test post test design*. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *pursosive random sampling*. Sampel yang diambil adalah kelas I sekolah dasar, kemudian sampel dibagi dua kelompok secara acak sehingga menghasilkan 15 (lima belas) siswa kelompok eksperimen dan 15 siswa kelompok kontrol. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh positif penggunaan alat bantu sempoa terhadap hasil belajar matematika.

Simpulan yang dapat dituliskan adalah; anak usia sekolah mengalami perkembangan mental yang berkaitan dengan kognitif terjadi cukup pesat. Potensi untuk berkembang secara optimal dari aspek kognitif melalui pendidikan dan stimulus, salah satunya adalah melalui metode sempoa dengan metode pembelajaran mental aritmatika. Secara konsep pembelajaran mental aritmatika akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak, karena dapat mengoptimalkan kerja otak kanan maupun otak kiri.

Beberapa peneliti rata-rata menyimpulkan bahwa anak yang mendapat pembelajaran metode sempoa berhasil dalam bidang matematika. Namun belum terlihat kaitannya pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar lainnya, dengan landasan teoritis dan empiris ini peneliti dapat melakukan penelitian dengan baik, dan bisa menjawab pertanyaan peneliti sesuai dengan hipotesa yang disampaikan. .

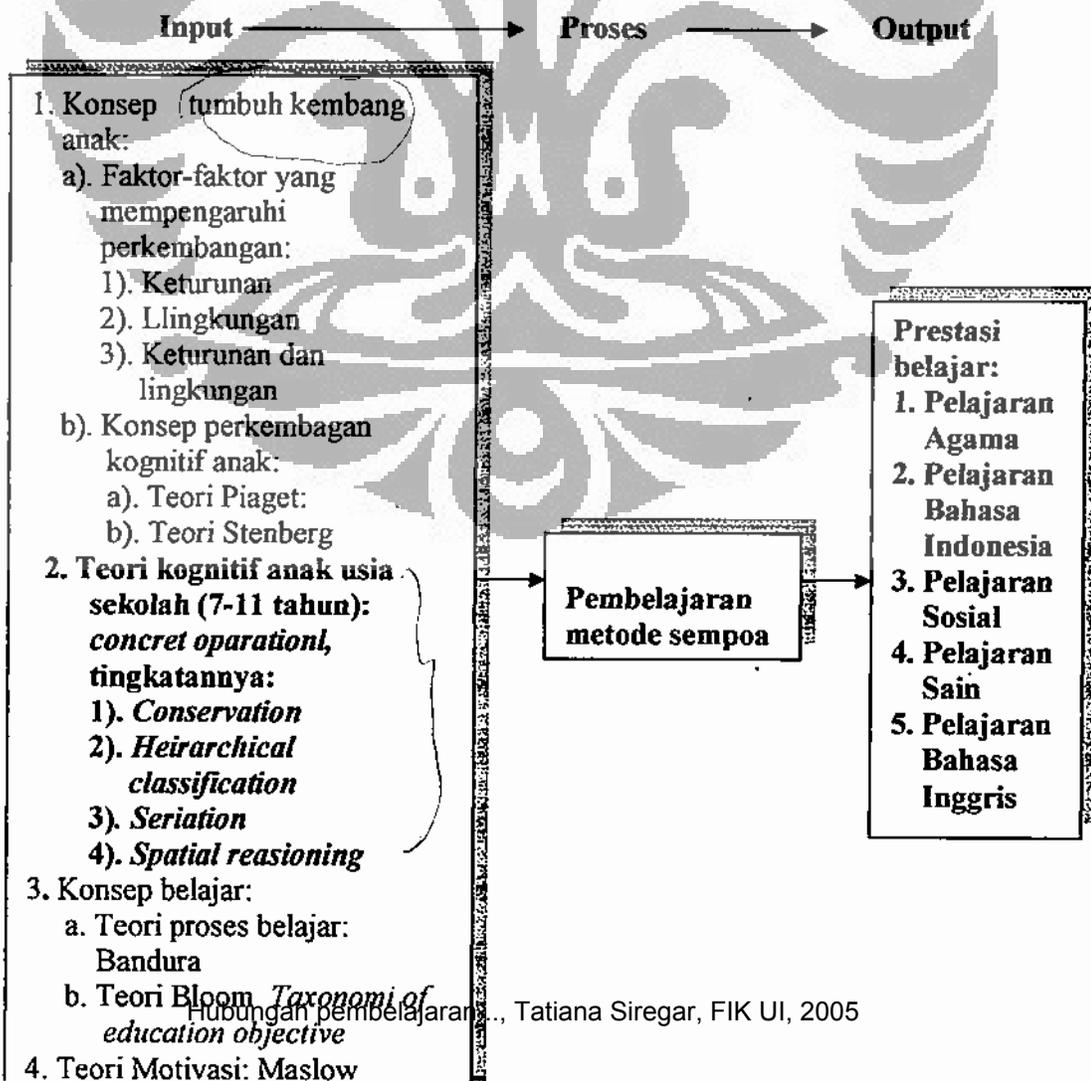


BAB III

KERANGKA KERJA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah sesuatu yang abstrak, yang menuntun dan menamai obyek atau fenomena untuk menentukan identitas atau pengertiannya (Burns & Grove, 2001). Kerangka konsep penelitian ini berupa:



Area yang diteliti adalah kata-kata yang ditulis tebal. Kerangka konsep tersebut untuk melihat hubungan pembelajaran metode sempoa dengan prestasi belajar, seperti yang dijelaskan sebelumnya hasil penelitian-penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode sempoa berdampak pada kognitif anak khususnya berhitung, namun tidak bisa digeneralisasi untuk melihat prestasi belajar lainnya, maka peneliti ingin melihat hubungan pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar lainnya pada anak usia sekolah.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau dugaan logis tentang keadaan populasi dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Budiarto, 2002). Prinsip hipotesis adalah melakukan perbandingan antara nilai sampel (data penelitian) dengan nilai hipotesis (nilai populasi) yang diajukan. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis, yang pada penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah.
2. H_a : ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah.

C. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dijelaskan pada penelitian ini adalah prestasi belajar sebagai variabel dependen, dan metode sempoa sebagai variabel independent. Sub variabel adalah anak usia sekolah.

1. Variabel prestasi belajar:

- a. Definisi konseptual: prestasi belajar yaitu keberhasilan seseorang dalam belajar

(Mustaqim, 2004)

- b. Definisi operasional: prestasi belajar yaitu suatu keberhasilan anak usia sekolah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran lainnya selain matematika di sekolah, dimana nilai hasil ujian mata pelajaran tersebut rata-rata mencapai $> 7,5$.
- c. Cara ukur: memberikan sejumlah pertanyaan mata pelajaran yang dibuat oleh peneliti.
- d. Alat ukur: lembaran jawaban pertanyaan, yang diajukan.
- e. Hasil ukur: dalam bobot nilai.
- f. Skala: interval.

2. Variabel metode sempoa:

- a. Metode sempoa adalah: suatu model pembelajaran mental aritmatika diluar kepala sebagai suatu ketrampilan mencongak (Bachtiar, 2002 diambil pada 30 Oktober 2005 dari <http://www.pendidkannetwork.com>)
- b. Definisi operasional: pembelajaran mental aritmatika yang dipelajari oleh anak usia sekolah, berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan alat bantu ataupun melakukannya dengan membayangkan alat bantu.
- c. Cara ukur: memberikan soal-soal hitungan sesuai dengan batas level pembelajaran.
- d. Alat ukur: sempoa, lembar jawaban tertulis dari tes.
- e. Hasil ukur: dalam bobot nilai.
- f. Skala: interval

3. Sub variabel: anak usia sekolah

a. Definisi konseptual: anak usia sekolah adalah anak yang berumur 6-12 tahun

(Wong, 1996).

b. Definisi operasional: anak usia sekolah adalah anak yang memasuki sekolah

dasar mulai dari usia 6-12 tahun dan dikelompokkan pada tahap *concret operational*.

c. Cara ukur: menghitung selisih tanggal masuk sekolah dengan tanggal lahir responden.

d. Alat ukur: akte kelahiran anak.

e. Hasil ukur: dalam tahun.

f. Skala ukur: interval.

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional yaitu studi *cross sectional* karena peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu. Saat tertentu maksudnya tiap subyek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat tes tersebut, dan peneliti tidak melakukan tindak lanjut terhadap pengukuran yang dilakukan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan individu dimana suatu penelitian akan dilakukan generalisasi; sedang sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti yang diambil secara *sampling* (Burns & Grove, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang mendapat pembelajaran metode sempoa di sekolah. Sampel yang diambil akan dilakukan *sampling* secara *convenience sampling*, yaitu pemilihan dilakukan sesuai dengan keinginan peneliti (Burns & Grove, 2001).

Sampel responden yang diambil baik untuk *sample uji coba* maupun *sample penelitian* sesuai dengan *criteria* yang disampaikan pada proposal yaitu:

1. Siswa sekolah dasar yang mendapat pembelajaran metode sempoa.
2. Anak usia sekolah 7-9 tahun.
3. Anak usia sekolah yang duduk di kelas 2..
4. Bersedia menjadi responden.

Responden uji coba di Madrasah Ibtidaiyah Asy-syukriyah berjumlah 30 responde, namun saat selesai mengerjakan lembaran pertanyaan tersebut dua responden menolak untuk dikumpulkan, jadi peneliti menganggap responden tersbut gugur. Peneliti merencanakan mengambil sampel secara *simple random sampling* dan responden yang seharusnya peneliti ambil pada saampel penelitian berdasarkan rumus pengambilan sampel berjumlah 107, namun karena jumlah siswa kelas dua pada SDIT Asy-Syukriyah hanya 105 anak, dan pada saat pengambilan data calon responden yang hadir hanya 96 anak, jadi peneliti cara mengambil sampel secara *convienence sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan keinginan peneliti. Saat diedit lebaran pertanyaan ternyata ada 8 responden yang berumur dibawah 7 tahun, maka peneliti menganggap ke-8 responden tersebut tidak diikut sertakan menjadi sampel, maka responden sampel yang bisa dijadikan data oleh peneliti hanya 88 responden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini tidak jadi dilaksanakan minggu pertama, namun dilaksanakan pada minggu kedua bulan Desember 2005. Area penelitian dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Asy-Syukriyah Tangerang, untuk uji coba alat penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syukriyah tanggal 6 Desember 2005, sedangkan pengambilan data pada sample penelitian dilakukan di SDIT Asy-Syukriyah tanggal

7 Desember 2005. Pemilihan tempat dilaksanakannya penelitian di area ini karena kedua sekolah ini melaksanakan pembelajaran metode sempoa, dan lokasinya dapat dijangkau oleh peneliti.

D. Etika Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data baik untuk uji coba maupun data sample penelitian, peneliti memberikan *informed consent* pada calon responden yang ditukan kepada orang tua responden atau wali responden. *Informed consent* dibagikan kepada orang tua responden atau wali responden bertepatan dengan pembagian raport bayangan, pada hari Sabtu, 3 Desember 2005.

E. Alat Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti membuat lembar pertanyaan dengan bagian tentang data demografi yang terdiri dari nama, umur, kelas, dan bagian pertanyaan mata pelajaran yang dibuat dengan arahan guru wali kelas dua SDIT Asy-Syukriyah, yang disesuaikan dengan kurikulum. Pertanyaan yang dibuat meliputi lima mata pelajaran, yaitu: Agama, Bahasa Indonesia, Sosial, Sain, dan Bahasa Inggris. Setiap mata pelajaran terdiri dari lima soal pertanyaan terbuka. Bobot nilai tiap mata pelajaran peneliti tetapkan dua, jadi masing-masing untuk satu soal bernilai 0,4. Peneliti juga menyediakan kunci jawaban, sebagai pedoman untuk menilai jawaban yang benar dari responden.

Data nilai sempoa didapatkan peneliti dari guru bidang studi yang mengajarkan sempoa, nilai yang ada adalah nilai terakhir ujian sempoa pada semester ini.

F. Proses Pengumpulan Data

Walaupun surat izin untuk melakukan penelitian belum dikeluarkan dari fakultas, peneliti telah lebih dulu menemui kepala sekolah masing-masing calon responden

pada tanggal 5 Desember 2005 untuk menyampaikan proposal penelitian dan meminta izin untuk mengambil data pada responden, dan kedua kepala sekolah tersebut memaklumi surat yang belum dikeluarkan. Setelah surat izin ada peneliti mengantarkan ke sekolah masing-masing pada tanggal 10 Desember 2005.

Sebelum pengambilan data yang dilakukan pada uji coba maupun sampel penelitian di Madrasah Ibtidaiyah dan SDIT As-syukriyah peneliti memperkenalkan diri pada responden didepan kelas, kemudian menyampaikan maksud dilakukan tes, dan meminta responden tidak usah cemas atau takut, setelah responden mengerti peneliti membagikan lembar pertanyaan kepada responden. Sebelum responden mengisi lembar pertanyaan, peneliti menjelaskan cara pengisiannya, mulai dari data demografi sampai cara menjawab soal-soal yang ada, kemudian untuk memulai mengisi lembar pertanyaan responden membaca doa dipimpin oleh ketua kelas, selama berlangsungnya pengisian lembar pertanyaan peneliti mengobservasi responden mana pertanyaan yang belum terisi.

Waktu yang peneliti berikan untuk mengisi lembar jawaban pada uji coba yaitu selama 1,5 jam, dari jam 08.00-09.30 WIB, namun responden dapat menyelesaikannya dalam waktu satu jam, maka untuk responden sample penelitian waktu yang peneliti tetapkan mengisi lembar jawaban yaitu satu jam. Pengambilan data sample di SDIT Asy-Syukriyah dibagi atas tiga kelas, untuk dua kelas dimulai jam 09.00-10.00 WIB, dan satu kelas lagi dimulai jam 10.00-11.00 WIB.

Selama berlangsungnya uji coba alat penelitian dan pengambilan data sampel berlangsung tertib dan lancar karena peneliti dibantu oleh guru kelas masing-masing. Responden yang telah menyelesaikan pengisian lembar jawaban kemudian mengumpulkan ke peneliti, dan peneliti mengecek lembar jawaban jika

masih ada yang kosong, setelah selesai peneliti mengucapkan terimakasih pada responden, dan sebagai ungkapan terima kasih peneliti membagikan *souvenir* kepada masing-masing reponden.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data uji sampel didapat peneliti mengolah data sesuai dengan tahap pengolahan data. Pada tahap *editing* melakukan pengecekan isian lembar jawaban lengkap atau tidak, dan jelas atau tidak cara responden menulisnya. Tahap *coding* peneliti membuat kode tiap soal untuk masing-masing mata pelajaran, misal untuk soal uji coba nomor satu mata pelajaran Agama dikodekan menjadi Ag 1, nilai rata-rata ke-5 mata pelajaran dikode Mean IP. Tahap *processing*, peneliti memasukan data ke komputer. Tahap *Cleaning*, peneliti mengecek kembali data yang sudah dimasukkan. Tahap *analizing*, peneliti melakukan proses analisis dengan menggunakan program SPSS 12.0, sehingga mudah menyimpulkan apakah pertanyaan yang diajukan pada uji coba bisa dimengerti oleh responden.

Pengambilan data sampel penelitian tahap-tahap yang dijalani untuk menganalisis data sama seperti pada saat menganalisa data uji coba. Analisis uji sample penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Momment*, dan koefisien korelasi Pearson disimbulkan dengan huruf r , setelah nilai r didapat peneliti menilai kekuatan hubungan dua variable seperti yang ditetapkan Colton yaitu: bila nilai r terletak 0,00-0,25 dikatagorikan tidak ada hubungan/lemah, r terletak 0,26-0,50 dikatagorikan hubungan sedang, r terletak 0,51-0.75 dikatagorikan hubungan kuat, dan r terletak 0,76-1,00 dikatagorikan hubungan sangat kuat/sempurna. Kemudian

dari nilai r yang didapat peneliti menguji signifikan korelasi dengan melakukan langkah-langkah:

1. Menentukan hipotesa statistik berupa:

a. H_0 : Tidak ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah.

b. H_a : Ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah.

2. Menentukan arah bentuk hipotesa berupa *two tail*.

3. Menentukan tingkat kemaknaan dengan $\alpha = 5\%$.

4. Melakukan uji statistik dengan pendekatan distribusi t .

5. Memutuskan perhitungan statistik: bila $p < \text{nilai } \alpha$ maka keputusan hipotesa ditolak, dan bila $p > \text{nilai } \alpha$ maka hipotesa gagal tolak atau diterima.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Asy-Syukriyah Kecamatan Cipondoh Tangerang. Analisa hasil menggunakan bantuan komputer program SPSS 12.0.

A. Analisa Data

Hasil data dianalisa dengan dua bagian yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk melihat: distribusi frekuensi kemampuan menjawab pertanyaan responden uji coba, distribusi kemampuan responden menjawab ke-5 mata pelajaran (Mean IP), distribusi nilai sempoa, Analisa bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pembelajaran sempoa dengan peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan uji korelasi Pearson dan menguji kesignifikanan koefisien korelasi dengan pendekatan distribusi t.

1. Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi kemampuan menjawab pertanyaan pada uji coba

Distribusi kemampuan menjawab pertanyaan dari 25 pertanyaan dari tiap lima mata pelajaran yaitu Agama, Bahasa Indonesia, Sosial, Sain, dan bahasa Inggris yang dijukan kepada 28 responden dapat dilaporkan sebagai berikut:

1). Mata Pelajaran Agama

Kemampuan responden menjawab pertanyaan soal no 2, 3, 4, dan 5 dibawah 50% , sehingga pertanyaan ini peneliti anggap tidak dimengerti oleh responden, maka peneliti membuang pertanyaan tersebut, distribusi frekuensi menjawab pertanyaan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi jawaban pertanyaan Agama Siswa kelas 2 MI. Asy-syukriyah Tangerang Tahun 2005

Nomor Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	24	85,7	4	14,3
2	4	14,3	24	85,7
3	10	35,7	18	64,3
4	8	27,6	20	71,4
5	8	27,6	20	71,4

2). Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Pada distribusi frekuensi jawaban pertanyaan Bahasa Indonesia pada table 5.2 dibawah ini responden mampu menjawab pertanyaan dengan baik, berarti responden mengerti dan memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi jawaban pertanyaan Bahasa Indonesia Siswa kelas 2 Mi Asy-Syukriyah Tangerang Tahun 2005

Nomor Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	28	100	0	0
2	25	89,3	3	10,7
3	27	96,4	1	3,6
4	24	85,7	4	14,3
5	28	100	0	0

3). Mata pelajaran Sosial

Distribusi frekuensi jawaban pertanyaan di table 5.3 di bawah ini menggambarkan responden mampu menjawab dengan baik, hanya pada soal nomor dua sebanyak 17,9% tidak mampu menjawab (5 responden).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi jawaban pertanyaan Sosial Siswa kelas 2 MI Asy-Syukriyah Tangerang 2005

Nomor Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	24	85,7	4	14,3
2	23	82,1	5	17,9
3	26	92,9	2	7,1
4	25	89,3	3	10,7
5	27	96,4	1	3,6

4). Mata pelajaran Sain

Dari distribusi frekuensi jawaban pertanyaan Sain di table 5.4 dibawah ini, pertanyaan nomor dua menunjukkan frekuensi tertinggi reponden mampu menjawab dengan baik yaitu 92,9% (26 responden).

Tabel 5.4 Daftar frekuensi jawaban pertanyaan Sain Siswa kelas 2 MI Asy-Syukriyah Tangerang tahun 2005

Nomor Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	26	92,9	2	7,1
2	25	89,3	3	7,1
3	23	82,1	5	17,9
4	23	79,3	5	17,9
5	25	89,3	3	10,7

5). Mata pelajaran Bahasa Inggris

Pertanyaan nomor enam pada table 5.5 menunjukkan frekuensi yang besar responden yang tidak mampu menjawab dengan baik yaitu 21,4%.

Tabel 5.5 Distribusi jawaban pertanyaan Bahasa Inggris Siswa kelas 2 MI Asy-Syukriyah Tangerang Tahun 2005

Nomor Soal	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	27	96,4	1	3,6
2	28	100	0	0
3	24	85,74	4	14,3
4	26	92,9	2	7,1
5	22	78,6	6	21,4

b. Distribusi frekuensi nilai Mean IP tertinggi

Responden yang mempunyai nilai prestasi belajar (Mean IP) > 7,5 sebanyak 82,9% (73 anak), dan yang mendapat nilai 10 sebanyak 3,4% (3 responden), sedangkan nilai prestasi belajar (Mean IP) < 7,5 sebanyak 17,09%, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi nilai Mean IP > 7,5 Siswa kelas 2 SDIT Asy-Syukriyah Tangerang Tahun 2005

Nilai	Frekuensi	Persen
7,6	2	2,3
7,8	1	1,1
8,0	7	8,0
8,2	4	4,5
8,4	7	8,0
8,6	3	3,4
8,8	9	10,2
9,0	8	9,1
9,2	13	14,8
9,4	7	8,0
9,6	8	9,1
9,8	1	1,1
10	3	3,4

n = 88

c. Distribusi kemampuan responden menjawab ke-5 mata pelajaran (Mean IP) dan distrbusi nilai sempoa

Kemampuan 88 responden menjawab ke-5 mata pelajaran (Mean IP) yang berjumlah 25 soal dapat dilaporkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan ke-5 mata pelajaran tersebut adalah 8,5386, dengan range nilai yaitu 4,80; sedangkan nilai mean sempoa 86,693 dengan range 3,00; lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.7 Distribusi nilai Mean IP dan Sempoa pada Siswa kelas 2 SDIT Asy-Syukriyah Tangerang Tahun 2005

Variabel	Mean	Batas maks-min	SD	Nilai maks-min	Range	CI
Mean IP	85,386	8,7522-8,3251	100,772	10,00-5,20	4,80	95%
Sempoa	86,693	8,8617-8,4770	0,90787	10,00-7,00	3,00	95%

n = 88

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk melihat hubungan kedua variable Pearson, dengan tujuan untuk mengetahui derajat hubungan dua variable, dimana koefisien korelasi Pearson dilambangkan dengan huruf r.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

X = nilai variabel independent (Mean IP) dengan jumlah 751,40

Y = nilai variable dependent (Sempoa) dengan jumlah 762,90

n = 88

Jumlah keseluruhan nilai Mean IP dan Sempoa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.8 Jumlah Mean IP dan Sempoa Siswa kelas 2
SDIT Asy-Syukriyah Tangerang Tahun 2005

Variabel	Jumlah Total
Mean IP (X)	751,40
Sempoa (Y)	762,9

$$n = 88$$

$$88 \times (75,40 \times 762,9) - (751,40 \times 762,9)$$

$$r = \frac{88 \times (75,40 \times 762,9) - (751,40 \times 762,9)}{\sqrt{[88 \times (751,40)^2 - (751,40)^2] [88 \times (762,9)^2 - (762,9)^2]}}$$

$$r = 0,200$$

Nilai koefisien korelasi Pearson dari hasil analisa di atas menurut Colton terletak di rentang 0,00 - 0,25, berarti hubungan kedua variable derajat kekuatannya lemah atau tidak ada hubungan, namun berdasarkan arah nilainya r terletak antar -1 sampai dengan +1, dimana setiap kenaikan nilai sempoa sebesar 0,2 akan mempengaruhi nilai prestasi belajar.

Setelah didapat koefisien korelasi maka dilakukan uji signifikan korelasi dengan langkah-langkah: menetapkan hipotesa statistik seperti yang sudah dijelaskan dikerangka kerja penelitian, menetapkan arah/bentuk hipotesa *two tail* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$, kemudian menentukan uji statistic dengan pendekatan distribusi t, untuk mendapatkan nilai t menggunakan rumus

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{0,2 \sqrt{88 - 2}}{\sqrt{1 - (0,2)^2}} \\ &= 1,897 \end{aligned}$$

Derajat kebebasan (df) diketahui dari $n - 2$, dengan arah two tail df yang berada di baris 60 dengan $\alpha 5\%$ maka t tabel didapat nilai 2,390; berarti nilai t hitung < nilai t table.

Keputusan untuk menunjukkan besarnya peluang (p) salah menolak H_0 dari data didapat $p = 0,061$ berarti $p > 0,05$, sehingga keputusan statistic H_0 gagal tolak, hal ini berarti peluang tidak adanya hubungan metode pembelajaran sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah sebesar 0,061. Oleh karena peluangnya sangat besar ($p = 0,061$) maka dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan tersebut karena faktor kebetulan.

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, yang berisi tentang interpretasi hasil dan diskusi hasil atau pembahasan penelitian, serta keterbatasan penelitian.

A. Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah. Kasnuri (2001), dengan penelitian "Pengaruh penggunaan sempoa terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 sekolah dasar" dan Soleha (2003) "Pengaruh penggunaan alat bantu sempoa terhadap hasil belajar matematika" menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan media sempoa terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berarti bahwa metode sempoa hanya dapat meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada aritmatika. ini dapat dilihat dari hasil keputusan perhitungan statistik $P > 0,05$ ($P = 0,061$ dengan $\alpha 5\%$). Perbandingan hasil penelitian sebelumnya dan hasil peneliti saling memperkuat dengan didukung oleh teori Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia sekolah yang berusia 7-11 tahun dikelompokkan ke *concret operational* (Berk 2001). Pada fase ini anak mempunyai kemampuan untuk menghubungkan suatu rangkaian kejadian aksi mental yang

direpresentasikan melalui verbal maupun simbol-simbol. Menurut Yayasan Mental Aritmatika (YAI) menyatakan bahwa pelatihan mental aritmatika sempoa paling sesuai untuk anak usia 6-12 tahun, karena pada masa ini merupakan taraf mempelajari metode dasar eksakta.

Hasil penelitian peneliti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah, melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaier (2001), dengan penelitian "Pengaruh metode sempoa terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah di kelurahan lubang buaya", menyimpulkan ada perbedaan yang bermakna antara anak yang mengikuti metode pembelajaran sempoa dan tidak mengikuti metode pembelajaran sempoa terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah. Hasil yang didapat oleh peneliti dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut saling mendukung, ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sempoa yaitu 8,6693 sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar (Mean IP) yaitu 8,5386. Teori yang mendasari adalah teori pemrosesan informasi yang disampaikan oleh Stenberg bahwa seorang anak mengalami perkembangan intelektual jika rentang ingatan yaitu kesanggupan mengingat sejumlah hal menjadi meningkat dan jangka kemampuan anak untuk mengoperasikan sejumlah informasi yang hendak mereka ingat juga meningkat. Baradja (2005), menurut Piaget perkembangan individu lebih banyak dipengaruhi kognitif yaitu mengenal, mengerti, dan memahami dengan menggunakan berfikir dan pengamatan.

Hasil penelitian peneliti tidak ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah., melihat hasil penelitian sebelumnya, Purnomo (1998), dengan penelitian "efektifitas penggunaan metode bermain gambar dan metode sempoa terhadap prestasi belajar matematika pada

siswa kelas 1 sekolah dasar ”, dengan dengan salah satu kesimpulannya dengan tanpa memperhitungkan variabel intelegensi, pengetahuan awal dan bimbingan belajar di rumah, metode sempoa lebih efektif dari pada metode bermain gambar dan konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Perbandingan hasil penelitian sebelumnya tersebut dengan hasil penelitian ini bertolak belakang, ini dapat dibuktikan dengan responden yang mendapat nilai sempoa 10 Prestasi belajarnya (IP) 7,2 dan responden yang mendapat nilai sempoa 7 prestasi belajarnya (IP) 9,4. Ini didukung oleh teori pemrosesan informasi Stenbreg (1985) bahwa kemampuan memproses kognisi yang ada pada manusia dianggap mempunyai pengaruh mendasar terhadap perkembangan intelektual anak, yaitu kemampuan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan tugas atau perhatian, kemampuan untuk menyimpan dan mencari kembali masukan yang sudah diperoleh, dan strategi yang digunakan oleh anak pada waktu mengolah atau mengevaluasi informasi yang telah dihimpun.

Wong (2001) dan Keenan (2004), menyatakan untuk mengkaji pertumbuhan perkembangan anak harus dilihat dari segi bio, psiko, sosial, dan kultural; dan anak usia sekolah adalah yang berumur 6-12 tahun. Teori ini mendukung tingkat pertumbuhan dan perkembangan responden. Segi biologis memandang responden secara holistik dimana kita melihat kriteria yang dapat dijadikan responden yang mendapat pembelajaran metode sempoa ; segi psikologis dimana responden adalah anak usia sekolah yang bersedia menjadi responden; segi sosial dimana proses interaksi anak dengan orang lain harus dibina secara terus menerus, sedangkan peneliti berinteraksi dengan responden terjalin ketika pengambilan data sehingga hubungan interaksi peneliti dan responden kurang; segi kultural peneliti mengasumsikan bahwa anak usia sekolah yang duduk

dikelas dua berusia 7-9 tahun, sehingga kriteria untuk menjadi responden adalah anak usia sekolah yang berumur 7-9 tahun.

B. Keterbatasan penelitian

1. Penelitian yang peneliti lakukan saat ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan, sehingga masih kurang berpengalaman dalam penelitian .
2. Kedekatan hubungan atau interaksi peneliti dengan responden kurang terbina karena waktu untuk berinteraksi dengan responden sangat singkat yaitu hanya pada waktu pengambilan data.
3. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka, sehingga peneliti kesulitan dalam mengetahui reliabilitas dan validitas pertanyaan

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Data yang diperoleh dengan alat atau instrumen lembaran pertanyaan diolah dan dianalisis dengan bantuan alat komputer menggunakan uji korelasi. Nilai prestasi belajar (Mean IP) jumlah keseluruhannya yaitu 751,39 dan jumlah nilai sempoa keseluruhan 762,9 dengan nilai sampel 88. Nilai rata-rata prestasi belajar (Mean IP) 8,5386 dan nilai Mean sempoa 8,6693. Nilai prestasi belajar (Mean IP) yang $> 7,5$ sebanyak 82,95% (73 responden) dan nilai prestasi belajar (Mean IP) $< 7,5$ sebanyak 17,04% (15 responde).. Hasil dari perhitungan koefisien korelasi didapat $r = 0,2$ dan nilai p (peluang kesalahan menolak H_0) = 0,061 dan nilai signifikan koefisien (t) = 1,897 dan nilai keputusan statistik bahwa $p > \alpha$ ($p = 0,061$ dengan $\alpha = 5\%$) ini berarti bahwa keputusan peluang menolak H_0 gagal ditolak yaitu peluang tidak adanya hubungan metode pembelajaran sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak sekolah sebesar 0,061. Oleh karena itu peluangnya sangat besar ($p = 0,061$) maka dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan tersebut karena faktor kebetulan atau faktor ketidakpastian, salah satunya jumlah sampel yang tidak mewakili populasi yang ada.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran metode sempoa dengan peningkatan prestasi belajar anak usia sekolah

dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif anak, tingkat prestasi belajar anak usia sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu tingkat intelegensi, perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak usia sekolah adalah konkret operational dimana pada fase ini anak mempunyai kemampuan untuk menghubungkan suatu kejadian aksi mental yang direpresentasikan melalui verbal maupun simbol-simbol.

B. Saran

1. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang diberikan hendaknya dengan hasil penelitian tersebut melihat dari berbagai faktor tumbuh kembang anak baik bios, sosial kultural

2. Peneliti kesehatan

Area penelitian ini hanya diambil di satu tempat yaitu di SDIT Asy-Syukriyah Tangerang, diharapkan untuk selanjutnya penelitian dapat diperluas sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu selanjutnya.

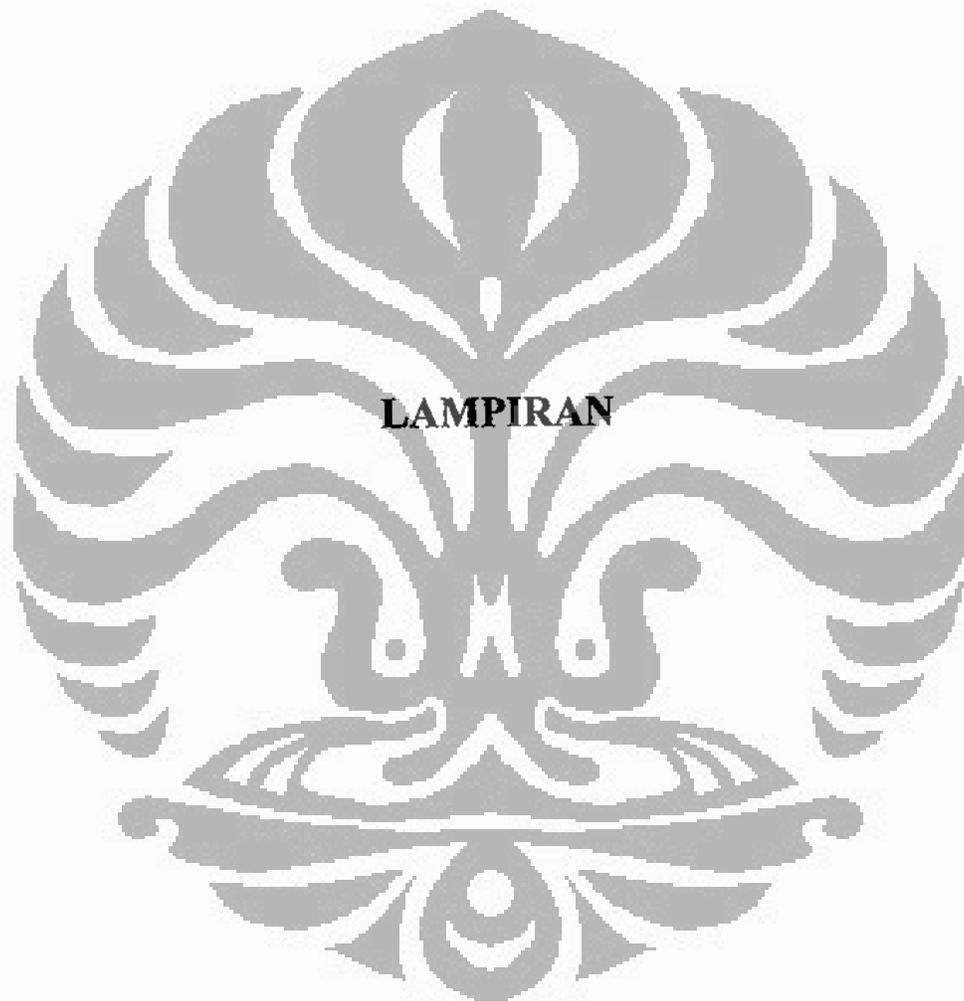
3. Peneliti pendidikan

Program kurikulum pendidikan sekolah dasar sebaiknya memperhatikan bentuk pertanyaan yang akan dibuat untuk menguji kemampuan siswa, sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahaminya. Hal ini dapat mempermudah dalam mengetahui reliabilitas dan kevalidan pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan dkk. (2004). *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas 2 SD*. Jakarta: Erlangga.
- Bachtiar, Mahdi. (2002). *Trend mental aritmatika*. Diambil pada 30 Oktober 2005 dari <http://www.pendidkannetwork.com>.
- Ball, Jane W & Bindler, Ruth C. (2003). *Pediatric caring for children*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Baradja, Abubakar. (2005). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Studia press.
- Berk, Laura E. (2001). *Development through the lifespan*. (2nd ed). Needhan Heights: Allyn and Bacon.
- Budiarto. (2002). *Biostatistika untuk kedokteran kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Burns & Grove. (2001). *The practice of nursing reseach, conduct, criqtive and utilization*. (4th ed). Philadelphia: W.B Saunders CO
- Dadang. (2000). *Mencari akar sempoa*. Diambil pada 30 September 2005 dari <http://www.hidayatullah.com>.
- Dayak Update. (2005). *Mencerdaskan anak dengan sempoa*. Diambil pada 3 Oktober 2005 dari <http://www.dayaiyodabe.blogspot.com>.
- Farichi, Achmad. (2004). *Agama Islam untuk kelas 2 SD*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadis, Fauzia Aswin. (1993). *Gagasan orang tua dan perkembangan anak*. Disertasi master tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, Jakarta. Indonesia
- Hardjo, Sri & Badjuri. (1998). *Pengaruh motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kabupaten Semarang*. Diambil pada 30 Oktober 2005 dari <http://www.pk.ut.ac.id/jp.12srihardjo.htm>.
- Hastono, Sutanto P. (2001). *Modul analisis data*. Tidak dipublikasikan. Jakarta: Fakultas Kesetan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Keenan, Thomas. (2004). *An intoduction to child development*. Calipornia: Sage Publication Ltd.
- Kasnuri. (2001). *Pengaruh penggunaan sempoa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar*. Skripsi master tidak diterbitkan, Universitas Negri Jakarta, Jakarta. Indonesia.

- Khaier, Nurhayati. (2001). *Pengaruh metode sempoa terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah di Kelurahan Lubang Buaya*. Proposal penelitian master tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, Jakarta. Indonesia.
- Kompas. (2001). *Surabaya sabet 8 juara sempoa*. Diambil pada 30 Oktober 2005 dari <http://www.kompas.com>
- Mukarto. (2003). *Grow with English book 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mu'tadin, Zainun. (2002). *Mengenal cara belajar individu*. Diambil pada 23 Oktober 2005 dari <http://www.public.ut.ac.id/strategi-bjj/pendahuluan.html>
- Mustaqim. (2004). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Nara, Nasrullah. (2005). *Subsidi setengah hati dan kartu dalah alamat*. Diambil pada 5 Oktober 2005 dari <http://www.plsp.depdiknas.go.id/pengantar.html>.
- Purnomo. (1998). *Efektivitas program metode bermain gambar dan metode sempoa terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas I sekolah dasar di Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Diambil pada 7 Oktober 2005 dari http://www.ppsuprog/abstrak_pk98.html.
- Reilly, Dorothi. (2002). *Clinical teaching in nursing education*. (2nd ed). (Novietasari, Penerjemah). Boston: John & Bartlett Publisher, Inc. (Sumber asli diterbitkan 1999).
- Rachmat & Sunarto. (2004). *Sains sahabatku untuk kelas 2 SD*. Jakarta: Ganexa Exact.
- Saleha, Siti. (2003). *Pengaruh penggunaan alat bantu sempoa terhadap hasil belajar matematika*. Skripsi master tidak diterbitkan. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta. Indonesia.
- Sastroasmoro & Ismael. (2002). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sherwood. (2001). *Human physiology: from cells to system*. (2nd ed). (Pendit, Penerjemah). Thomson publishing Inc. (Sumber asli diterbitkan 1996).
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Teviningrum. (2000). *Menanam sempoa di otak*. Diambil pada 3 Oktober 2005 dari <http://www.indonesia.com/intisari/2000/Januari/kumon.htm>.
- Utami, dkk. (2004). *Pengetahuan sosial untuk kelas 2 SD*. Jakarta: Esis.
- Yani S, Achir. (1999). *Asuhan keperawatan kesehatan jiwa pada anak dan remaja*. Jakarta: Widya Medika.



Lembar Test Mata Pelajaran

Tanggal: Desember 2005

I. Isilah data di bawah ini dengan lengkap

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :

II. Di bawah ini ada 25 soal, terdiri dari mata pelajaran Agama Islam, Sosial, Sains Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Isilah soal-soal tersebut dengan jelas dan singkat! Waktu: 60 menit (1 Jam).

A. Pelajaran Agama Islam:

Lengkapilah pertanyaan no 1 sampai no 5 dengan jawaban singkat dan jelas.

1. Kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu
2. Hadis Nabi Muhammad SAW: "Surga itu berada di bawah telapak kaki"
3. Ya Allah ampunilah dosaku dan dosa kedua
4. Bismillahirrohmanirrohim, artinya Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha
5. Sebelum Sholat kita harus mensucikan diri dengan

B. Bahasa Indonesia

Isilah soal no 1 sampai 5 di bawah ini dengan kata bantu **di**, **ke**, dan **dari**.

1. Setiap pagi Ayah berangkat kantor, dan sebelumnya Ibu menyiapkan sarapan pagi dapur.
2. rumah ke sekolah aku selalu jalan kaki karena jarak rumahku tidak jauh dengan sekolah.
3. Tiba sekolah aku langsung masukdalam kelas.
4. Setelah bel berbunyi kami semua berbarisdepan kelas dengan tertib.
5. Kami mulai belajar jam 7.30 sampai jam 9.00, lalu kami istirahat; aku dan teman-teman bermain halaman sekolah.

C. Sosial

Isilah soal no 1 sampai dengan 5 dengan kata-kata yang tepat!

1. Sesama teman kita harus saling..... dalam hal kebaikan.
2. Perbuatan pada soal no 1 adalah perbuatan
3. Kita haruspada yang lebih tua danpada yang lebih muda.
4. Kita harus hidup dengan tetangga dekat rumah.
5. Bila ada teman yang sakit dan dirawat di rumah sakit, sebaiknya kita

D. Sains

Soal no 1 sampai dengan 5 tentang mahluk hidup, jawablah pertanyaan dengan singkat dan jelas!

1. Hewan yang hidup di air yaitu:.....
2. Contoh hewan yang berkembang biak dengan bertelur.....

3. Hewan pemakan rumput contohnya
4. Harimau, Singa, dan Macan adalah hewan pemakan
5. Jenis serangga yang suka menggigit dan menghisap darah adalah.....

E. Bahasa Inggris

Read the text carefully:

My Body

I am a girl.

I am eight years old, and I am very beautiful.

I have two eyes, two ears, two hands, two foets, and one sharp nose.

My hair is black and my teeth are white.

Please, fill in the blanks with the names of body! (isilah kata-kata yang kosong dengan nama-nama tubuh) dari soal no 1 sampai dengan 5.

1. I can see rainbow in the sky with my
2. I can smell flower in the garden with my
3. I can bite fried chicken with my
4. I can hear music in the radio with my
5. I have black hair on my

DATA DINI SISWA KELAS DUA SDIT ASY-SYUKRIYAH TANGERANG TAHUN 2005

Nomor	Umur	Agama	B.Indo	Sosial	Sain	B. Inggris	Semproa	Mean IP
1	7	4	7	8	10	8	9.3	7.4
2	7	10	7	7	10	7	8	8.4
3	7	8	10	9	10	10	8	9.4
4	7	10	10	7	10	10	8.9	9.4
5	7	10	6	7	10	10	9	8.6
6	7	10	10	7	10	8	9.1	9
7	8	10	10	5	10	6	9.7	8.2
8	7	10	8	10	10	10	8	9.6
9	8	10	6	6	10	10	10	8.4
10	7	10	10	8	10	10	8.3	9.6
11	7	10	4	6	10	10	8	8
12	7	10	10	7	10	8	8.5	9
13	7	10	10	7	10	10	9.5	9.4
14	7	10	7	7	10	10	9.4	8.8
15	7	10	1	7	10	8	10	7.2
16	8	10	10	8	8	10	9.1	9.2
17	7	10	7	6	10	8	10	8.2
18	7	10	10	6	10	10	8.3	9.2
19	7	10	10	8	10	8	9.5	9.2
20	7	10	4	8	8	10	9	8
21	8	10	1	5	10	10	8	7.2
22	7	10	2	5	10	10	7.8	7.4
23	7	10	10	4	10	10	9	8.8
24	8	10	1	5	6	10	8.3	6.4
25	7	8	9	7	10	10	7.5	8.8
26	7	10	9	7	10	10	9.1	9.2
27	7	10	8	10	1	10	9.4	7.8
28	7	10	3	4	10	10	8.3	7.4
29	7	8	8	4	10	10	10	8
30	7	10	6	4	10	10	8	8

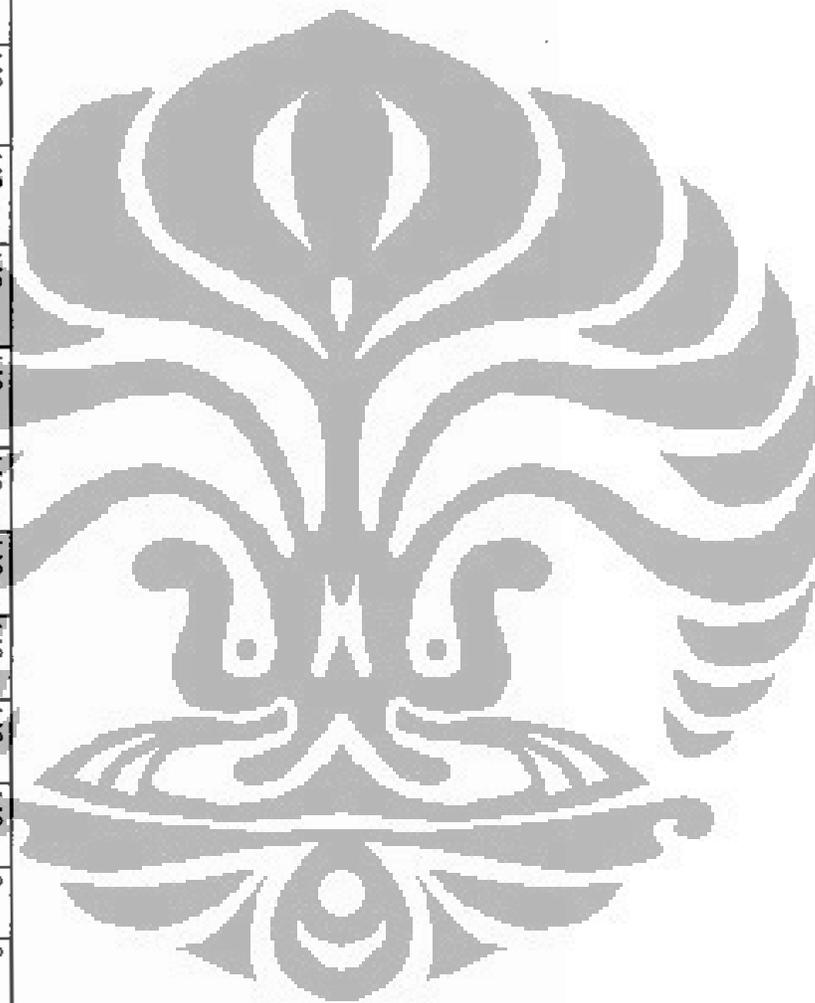
31	7	8	4	4	4	5	10	10	8	7
32	7	6	4	4	4	10	10	10	6	7
33	7	10	10	5	5	8	2	2	10	7.2
34	7	10	8	8	8	10	4	4	8.8	7.4
35	7	10	10	9	9	8	10	10	9.4	7.6
36	7	8	10	7	7	10	10	10	7.3	9.4
37	7	10	10	8	8	10	10	10	9.5	9
38	8	10	5	8	8	10	10	10	8.6	9.2
39	8	8	10	10	10	8	10	10	7.8	8.6
40	8	10	10	6	6	10	10	10	8.8	9.2
41	7	10	9	7	7	10	10	10	10	8.4
42	8	10	10	8	8	10	10	10	8.8	9.2
43	7	8	10	6	6	10	10	10	8.5	9.6
44	7	10	10	10	10	10	10	10	9.5	8.8
445	7	10	10	7	7	10	1	1	10	10
46	7	10	9	7	7	10	10	10	9.5	7.6
47	7	8	10	10	10	10	10	10	9.2	9.2
48	7	10	9	7	7	10	10	10	8.5	9.6
49	7	10	10	5	5	10	10	10	8.5	8.8
50	7	10	10	1	1	10	4	4	9	9
51	7	10	10	8	8	10	10	10	7.3	7
52	8	10	10	7	7	10	6	6	8	8.4
53	7	10	10	8	8	10	10	10	8	8.6
54	7	10	10	10	10	10	10	10	8.5	9.6
55	7	8	7	7	7	10	8	8	8.5	10
56	7	10	10	6	6	10	10	10	9.4	8
57	8	10	8	7	7	10	8	8	8	8.8
58	7	8	4	4	4	10	10	10	9.4	9
59	7	10	10	4	4	6	4	4	9.7	5.2
60	7	10	7	7	7	10	6	6	8	8
61	7	1	10	8	8	10	10	10	7	8.8
62	7	8	9	7	7	6	8	8	10	7.4
63	8	10	10	8	8	10	10	10	7.5	8
64	8	10	8	5	5	8	8	8	9	9.6
									8.8	8.2

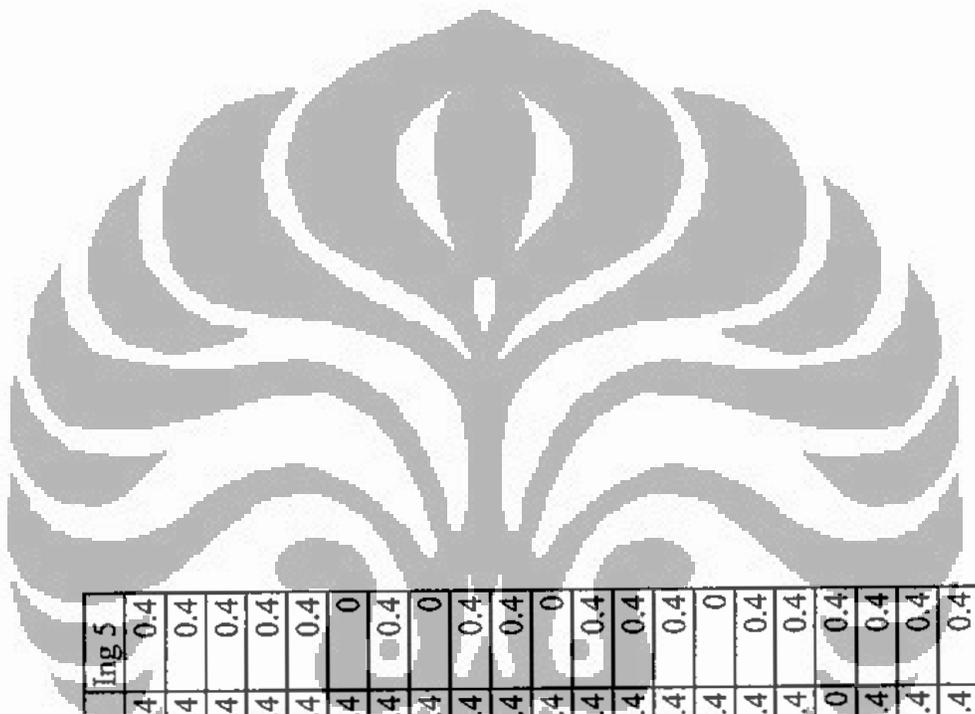
65	8	10	10	10	8	8	10	8	10	8.5	9.2
66	7	8	7	7	7	7	10	10	7.3	8.4	
67	7	8	8	8	10	10	10	6	9	8.4	
68	7	10	9	8	10	10	10	10	8.5	9.4	
69	8.5	8	10	8	8	8	10	10	9.3	8.8	
70	7	10	9	8	8	8	10	10	10	9.4	
71	7	10	10	10	8	8	10	10	8.7	9.2	
72	8.5	10	10	10	9	10	10	10	7.5	9.8	
73	8	8	8	8	7	7	10	10	8	8.2	
74	7	10	10	10	6	10	10	10	9.7	9.2	
75	7	10	7	8	8	10	10	10	9.4	9	
76	8	10	3	4	4	1	10	10	7	5.6	
77	7	10	10	7	7	10	10	10	7	8.4	
78	7	8	9	8	8	10	10	10	9.7	9	
79	7	10	10	4	4	8	10	10	7	8.4	
80	8	10	8	8	8	8	10	10	9.7	8.8	
81	7	10	10	10	10	10	10	10	8.8	10	
82	7	10	10	8	8	10	10	10	9	9.6	
83	8	6	4	2	2	10	10	10	7	6.4	
84	7	8	10	7	7	10	10	10	10	9	
85	7	8	10	8	8	10	10	10	7	9.2	
86	7	7	9	6	6	10	10	0	7.5	6.4	
87	7	10	10	8	8	10	10	10	9.7	9.6	
88	7	10	10	6	6	10	10	10	10	9.2	

DATA UJI COBA SISWA KELAS DUA MADRASAH IBTIDAIYAH ASY-SYUKRIYAH TANGERANG TAHUN 2005

Nomd	Umur	Ag 1	Ag 2	Ag 3	Ag 4	Ag 5	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Sos 1	Sos 2	Sos 3	Sos 4	Sos 5	Sain 1	Sain 2	
1	7	0.4	0	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
2	7	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
3	7	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
4	7	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
5	7	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
6	7	0.4	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
7	7	0.4	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
8	7	0.4	0	0.4	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
9	8	0.4	0	0.4	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
10	7	0.4	0	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
11	7	0.4	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
12	7.5	0.4	0	0.4	0	0	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4
13	7	0.4	0	0	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
14	7	0	0	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
15	7	0.4	0	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
16	8	0.4	0	0.4	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
17	8	0.4	0	0	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
18	7	0.4	0.4	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
19	7	0.4	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
20	7	0.4	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
21	7	0.4	0	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
22	7	0	0	0	0	0	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
23	7	0.4	0	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
24	7	0.4	0	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0	0.4	0	0	0.4	0.4	0

25	7	0.4	0	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0	0	0
26	7	0	0	0.4	0	0	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
27	7	0.4	0	0	0.4	0	0.4	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0	0.4	0	0	0
28	7	0	0	0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4





Sain 3	Sain 4	Sain 5	Ing 1	Ing 2	Ing 3	Ing 4	Ing 5
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.04	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0
0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4
0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0	0.4	0.4	0.4	0	0.4	0.4
0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0
0	0.4	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4

0.4	0	0	0.4	0.4	0	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0	0	0	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4

Summarize

Case Processing Summary^a

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SEMPOA	88	96.7%	3	3.3%	91	100.0%

a. Limited to first 100 cases.

Case Summaries^a

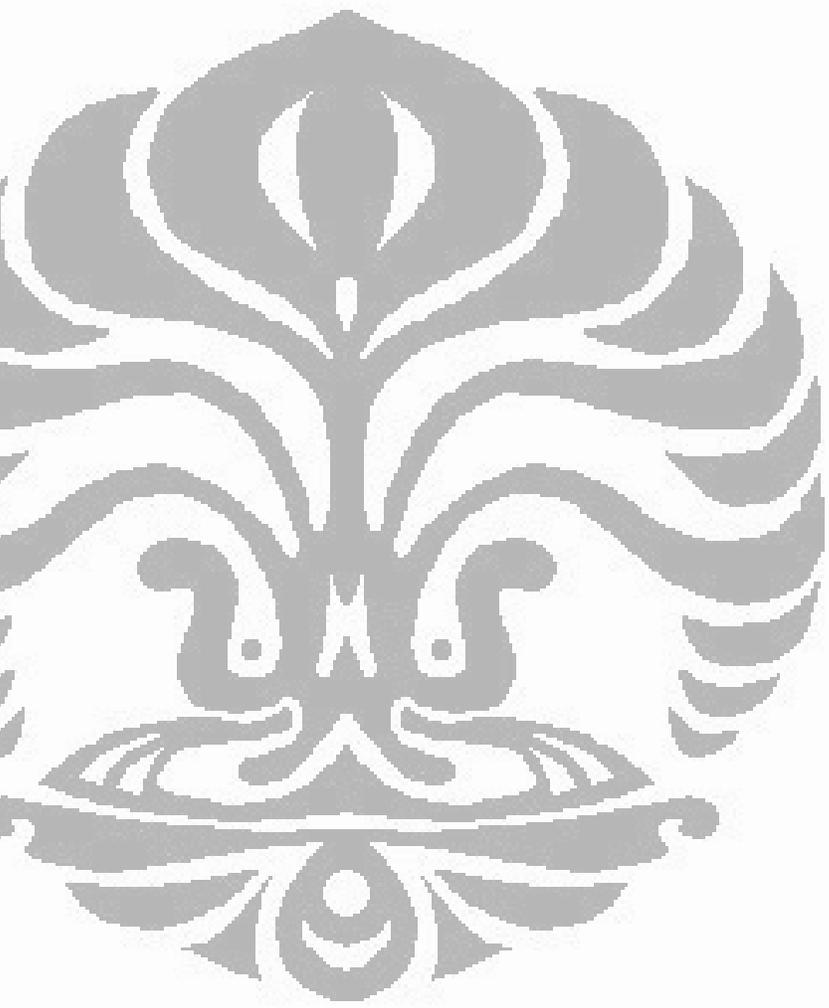
	SEMPOA
0	9.30
1	8.00
2	8.00
3	8.90
4	9.00
5	9.10
6	9.70
7	8.00
8	10.00
9	8.30
0	8.00
1	8.50
2	9.50
3	9.40
4	10.00
5	9.10
6	10.00
7	8.30
8	9.50
9	9.00
0	8.00
1	8.00
2	7.80
3	9.00
4	8.30
5	7.50
6	9.10
7	9.40
8	8.30
9	10.00
0	8.00
1	8.00
2	7.00
3	8.00
4	8.80
5	9.40
6	7.30
7	9.50
8	8.60
9	7.80
0	8.80
1	10.00

Case Summaries^a

	SEMPOA
	8.80
	8.50
	9.50
	10.00
	9.50
	8.50
	8.50
	9.00
	7.30
	8.00
	8.00
	8.50
	8.50
	9.40
	8.00
	9.40
	9.70
	8.00
	7.00
	10.00
	7.50
	9.00
	8.80
	8.50
	7.30
	9.00
	8.50
	9.30
	10.00
	8.70
	7.50
	8.00
	9.70
	9.40
	7.00
	7.00
	9.70
	7.00
	9.70
	8.80
	9.00
	7.00
	10.00
	7.00
	7.50
	9.70
	10.00
total N	88

a. Limited to first 100 cases.

AP Cubes



Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
EMPOA * EANIP	88	96.7%	3	3.3%	91	100.0%

OLAP Cubes

ANIP: Total

	Sum	N	Mean	Std. Deviation	% of Total Sum	% of Total N
EMPOA	762.90	88	8.6693	.9079	100.0%	100.0%

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EMPOA	88	7.00	10.00	8.6693	.9079
Valid N (listwise)	88				

OLAP Cubes

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
EMPOA * EANIP	88	96.7%	3	3.3%	91	100.0%

OLAP Cubes

ANIP: Total

	Sum	N	Mean	Std. Deviation	% of Total Sum	% of Total N
EMPOA	762.90	88	8.6693	.9079	100.0%	100.0%

OLAP Cubes

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
EMPOA * EANIP	88	96.7%	3	3.3%	91	100.0%

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Semboa	88	96.7%	3	3.3%	91	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Semboa	Mean		8.6693	.09678
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.4770	
		Upper Bound	8.8617	
	5% Trimmed Mean		8.6881	
	Median		8.8000	
	Variance		.824	
	Std. Deviation		.90787	
	Minimum		7.00	
	Maximum		10.00	
	Range		3.00	
	Interquartile Range		1.40	
	Skewness		-.248	.257
	Kurtosis		-.950	.508

Semboa

Semboa Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem	Leaf
10.00	7	.0000000333
6.00	7	.555588
17.00	8	.000000000000000003333
16.00	8	.5555555567888889
18.00	9	.000000011133444444
11.00	9	.5555777777
10.00	10	.0000000000

Stem width: 1.00
Each leaf: 1 case(s)

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MeanIP	88	96.7%	3	3.3%	91	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
MeanIP	Mean	8.5386	.10742	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.3251	
		Upper Bound	8.7522	
	5% Trimmed Mean	8.6086		
	Median	8.8000		
	Variance	1.016		
	Std. Deviation	1.00772		
	Minimum	5.20		
	Maximum	10.00		
	Range	4.80		
	Interquartile Range	1.20		
	Skewness	-1.105	.257	
	Kurtosis	1.082	.508	

MeanIP

MeanIP Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem	Leaf
3.00	Extremes	(=<6.2)
3.00	6	444
9.00	7	022244444
3.00	7	668
18.00	8	000000022224444444
12.00	8	666888888888
28.00	9	0000000022222222222244444444
9.00	9	666666668
3.00	10	000

Stem width: 1.00
 Each leaf: 1 case(s)

gression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Semboa ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MeanIP

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	.029	.99299

a. Predictors: (Constant), Semboa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.550	1	3.550	3.600	.061 ^a
Residual	84.799	86	.986		
Total	88.349	87			

a. Predictors: (Constant), Semboa

Dependent Variable: MeanIP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.610	1.022		6.467	.000
Semboa	.222	.117	.200	1.897	.061

a. Dependent Variable: MeanIP

RELATIONS

/VARIABLES=Semboa MeanIP

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE .

Correlations

Correlations

		Semboa	MeanIP
Semboa	Pearson Correlation	1	.200
	Sig. (2-tailed)	.	.061
	N	88	88
MeanIP	Pearson Correlation	.200	1
	Sig. (2-tailed)	.061	.
	N	88	88



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124

Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 2573/PT02.H5.FIK/II/2005

5 Desember 2005

Lampiran : --

Perihal : Permohonan Ijin Uji Coba Kuesioner

Yth. Kepala Sekolah
Madrasah Ibtidaiyah ASY-SYUKRIYAH
Jl. KH Hasyim Ashari Km.3
Poris Plawad – Cipondoh
Tangerang – Banten

Dalam rangka pelaksanaan mata ajaran Riset Keperawatan, mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI) atas nama :

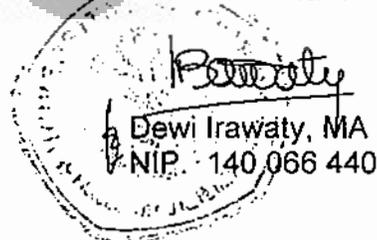
No	Nama mahasiswa	NPM
1	Tatiana Siregar	1304200646
2	Muaningsih	1304200468

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Hubungan Pembelajaran Metode Sempoa Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT ASY-SYUKRIYAH Tangerang".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon kesediaan Saudara mengijinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan uji coba kuesioner di Madrasah Ibtidaiyah ASY-SYUKRIYAH Banten.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Pelaksana Harian Dekan,



Tembusan Yth. :

1. Dekan FIK-UI (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan Bid Akademik FIK-UI
 3. Ka.Yayasan Bid.Pendidikan Asy-Syukriyah
 4. Ka.Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah
 5. Manajer Dikmahalum FIK-UI
 6. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
 7. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI
- Hubungan pembelajaran..., Tatiana Siregar, FIK UI, 2005



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021) 78849120, 78849121 Fax. 7864124

Email : fonui1@cbn.net.id Web Site : http://www.fikui.or.id

Nomor : 2572 /PT02.H5.FIK/II/2005
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

5 Desember 2005

Yth. Kepala Sekolah
SDIT ASY-SYUKRIYAH
Jl. KH Hasyim Ashari Km.3
Poris Plawad – Cipondoh
Tangerang - Banten

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

No	Nama mahasiswa	NPM
1	Tatiana Siregar	1304200646
2	Muaningsih	1304200468

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Hubungan Pembelajaran Metode Sempoa Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT ASY-SYUKRIYAH Tangerang".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengijinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di SDIT Asy-Syukriyah Banten.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Pelaksana Harian Dekan,


Dewi Irawaty, MA
NIP. 140'066 440

Tembusan Yth. :

1. Dekan FIK-UI (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan Bid Akademik FIK-UI
3. Ka.Yayasan Bid.Pendidikan Asy-Syukriyah
4. Ka.Bid Kurikulum SDIT Asy-Syukriyah
5. Manajer Dikmahalun FIK-UI
6. Ka.Prog Studi S1 FIK-UI
7. Koord. M.A Riset Kep FIK-UI

Hubungan pembelajaran..., Tatiana Siregar, FIK UI, 2005